

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kemiskinan yang tinggi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bagi negara berkembang, seperti Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik angka kemiskinan Indonesia masih tinggi, tercatat persentase penduduk miskin pada September 2024 sebesar 8,57 persen, menurun 0,46 persen poin terhadap Maret 2024 dan menurun 0,79 persen poin terhadap Maret 2023. Jumlah penduduk miskin pada September 2024 sebesar 24,06 juta orang, menurun 1,16 juta orang terhadap Maret 2024 dan menurun 1,84 juta orang terhadap Maret 2023. Artinya jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 24,06 juta orang belum mampu mencukupi hak-hak dasarnya dalam kehidupan yang bermartabat. Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar dilihat dari sisi pengeluaran masih berada di bawah garis kemiskinan.<sup>1</sup>

Kemiskinan di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan modal, terbatasnya lapangan pekerjaan, pendidikan yang rendah, malas bekerja dan beban keluarga. Selain itu, inflasi, konsumsi, tingkat pendapatan perkapita dan indeks pembangunan manusia secara bersamaan berdampak terhadap kemiskinan Indonesia.

Kondisi ini menuntut masyarakat untuk kreatif dalam memperoleh

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia September 2024”, *bps.go.id*, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/2401/persentase-penduduk-miskin-september-2024-turun-menjadi-8-57-persen-.html> (diakses pada 9 Juli 2025 pukul 21.00 wib).

penghasilan yang cukup. Apabila kebutuhan terpenuhi maka akan mewujudkan kesejahteraan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari komponen hasil kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan sebagainya), dan pendapatan dapat diperoleh dari pemberian pihak ketiga (transfer).<sup>2</sup> Semakin meningkat suatu pendapatan maka kesejahteraan masyarakat pun ikut meningkat. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat salah satunya melalui industri kecil dan menengah terutama di lingkungan pedesaan. Industri kecil dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia dan digunakan secara optimal. Banyak masyarakat yang telah menggantungkan hidupnya melalui sektor pertanian, guna memenuhi kebutuhan. Sebagai negara agraris, sektor pertanian dinilai cukup menjanjikan dalam hal menopang perekonomian. Usaha pertanian secara luas berkontribusi sebesar 13,22% terhadap PDB Indonesia.<sup>3</sup>

Salah satu jenis usaha di sektor pertanian, yang merupakan sumber pendapatan masyarakat desa adalah pembibitan Tanaman Alpukat. Pembibitan alpukat merupakan jenis usaha pertanian yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran buah-buahan, tanaman ini memegang

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, "Istilah Pendapatan Rumah Tangga", *bps.go.id*, <https://www.bps.go.id/istilah.html> (diakses pada 9 September 2024 pukul 21.00 wib).

<sup>3</sup> J.R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 307.

peranan penting dan dianggap sebagai penyumbang pendapatan para pekerja pertanian.

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang terkenal akan pembibitan tanaman, khususnya bibit Tanaman Alpukat. Bibit tanaman yang dihasilkan dari Kabupaten Nganjuk, khususnya kecamatan Ngronggot ini sudah mencapai taraf pasar nasional. Berikut ini merupakan data jumlah usaha pembibitan Tanaman Alpukat di Kecamatan Ngronggot.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Pemilik Usaha Pembibitan Alpukat**  
**Kecamatan Ngronggot**  
**2024**

No.	Nama Desa	Jumlah Pembibit
1	Dadapan	133
2	Juwet	98
3	Banjarsari	62
4	Trayang	36
5	Kelutan	24
6	Cengkok	18
7	Kalianyar	4
8	Kaloran	5
9	Betet	16
10	Klurahan	6
11	Ngronggot	13
12	Mojokendil	4
13	Tanjung Kalang	21

Sumber : Hasil observasi<sup>4</sup>

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa Desa Dadapan memiliki jumlah pengusaha pembibitan Tanaman Alpukat paling banyak diantara desa lainnya. Usaha pembibitan selain dikembangkan di area perkebunan, banyak juga yang memanfaatkan lahan rumah mereka karena dianggap lebih efisien dalam perawatan.

<sup>4</sup> Hasil observasi dan wawancara pada pemilik usaha bibit tanaman Alpukat di Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk, pada 3 September 2023.

**Tabel 1. 2**  
**Pekerjaan Sebelum Memiliki Usaha Pembibitan Alpukat**  
**Desa Dadapan**  
**2024**

No.	Nama	Usia	Pekerjaan Sebelumnya	Pendapatan Bersih Perbulan (Rp)
1	Nur Wachid	36 th	Buruh Pabrik	1.800.000
2	Huda	35 th	Penjual Mie Ayam	2.500.000
3	Muhamad Andi Muzaki	33 th	Buruh Pabrik	1.600.000
4	Hanif Abdurrasyid Setyo Budi	23 th	Pelajar	0
5	Muhammad Wildan Toyyibi	22 th	Pelajar	0

Sumber : Pemilik Usaha Pembibitan Alpukat Desa Dadapan<sup>5</sup>

**Tabel 1. 3**  
**Pendapatan Dari Usaha Pembibitan Alpukat**  
**Desa Dadapan**  
**2024**

No.	Nama	Tahun Berdirinya Usaha Pembibitan	Rata-rata Pendapatan Bersih Perbulan (Rp) Setelah Berjalan 1 Tahun
1	Nur Wachid	2018	5.000.000
2	Huda	2018	8.000.000
3	Muhamad Andi Muzaki	2018	8.000.000
4	Hanif Abdurrasyid Setyo Budi	2019	3.500.000
5	Muhammad Wildan Toyyibi	2019	1.200.000

Sumber : Pemilik Usaha Pembibitan Alpukat Desa Dadapan<sup>6</sup>

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa usaha pembibitan Alpukat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelakunya. Sebagian besar responden yang

<sup>5</sup> Hasil wawancara pada pemilik usaha bibit tanaman Alpukat di Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk, pada 3 September 2023.

<sup>6</sup> Hasil wawancara pada pemilik usaha bibit tanaman Alpukat di Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, pada 6 September 2023.

sebelumnya bekerja sebagai buruh atau pedagang dengan pendapatan terbatas mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah menjalankan usaha pembibitan Alpukat. Bahkan bagi responden yang sebelumnya belum memiliki penghasilan karena masih berstatus pelajar, usaha ini memberikan sumber pendapatan baru. Dengan demikian, usaha pembibitan Alpukat tidak hanya diminati oleh berbagai kalangan usia, tetapi juga berpotensi menjadi pekerjaan utama yang lebih menjanjikan secara ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, adanya usaha pembibitan Tanaman Alpukat tidak hanya meningkatkan pendapatan para pemilik, namun juga dapat menyerap tenaga kerja. Lingkungan sekitar pemilik usaha juga terlibat dalam proses produksi hingga pemasaran bibit Tanaman Alpukat. Masyarakat sekitar diperbolehkan menjadi *reseller*, sehingga jangkauan pasar semakin luas. Dengan demikian usaha ini memiliki dampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Nganjuk.

Meskipun demikian, dalam melaksanakan usaha pembibitan tanaman tak lepas dari adanya kendala. Kendala yang sering dihadapi para pengusaha pembibitan Tanaman Alpukat adalah modal. Selain itu petani juga menghadapi hambatan apabila terdapat permintaan banyak melalui kontraktor. Biasanya dalam hal ini harga bibit tanaman tidak ditetapkan oleh petani, melainkan oleh pembeli. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh petani akan lebih kecil. Usia tanaman bibit alpukat juga menjadi

pertimbangan, karena apabila bibit tidak dijual maka produk akan berkembang dan menjadi tanaman produksi.<sup>7</sup>

Hambatan yang dihadapi oleh petani bibit Tanaman Alpukat di Desa Dadapan akan memberikan dampak bagi perubahan pendapatan usaha dan rumah tangga. Berdasarkan data latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana bentuk usaha pembibitan Tanaman Alpukat serta bagaimana peran usaha pembibitan Tanaman Alpukat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak juga menuntut masyarakat untuk mencari alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan. Dari penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Peran Usaha Pembibitan Tanaman Alpukat dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha pembibitan Tanaman Alpukat di Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran usaha pembibitan Tanaman Alpukat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kholiq selaku pemilik usaha bibit tanaman alpukat di Desa Dadapan, Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk, pada 6 September 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk menjelaskan usaha pembibitan Tanaman Alpukat di Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk..
2. Untuk menjelaskan peran usaha pembibitan Tanaman Alpukat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tentang peran usaha pembibitan Tanaman Alpukat sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi guna penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan manfaat bagi pemilik usaha pembibitan Tanaman Alpukat sebagai pengetahuan dan motivasi untuk mengembangkan usahanya, sehingga mampu memperoleh penghasilan yang dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga, dan masyarakat sekitar sebagai pekerja. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran kepada

pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan bidang pertanian, khususnya bibit Tanaman Alpukat.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Peran Usaha Bibit Tanaman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)” oleh Zulhana Nurul Chusna, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, tahun 2022.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana usaha bibit tanaman dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan perspektif Imam Al-Ghazali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bibit tanaman di Desa Juwet memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan, dilihat dari bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat. Usaha bibit tanaman juga memenuhi keseluruhan dari aspek tujuan syariat menurut Imam Al-Ghazali, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal topik dan jenis penelitian yang akan digunakan dengan peneliti. Perbedaannya terdapat pada fokus penulis yaitu

---

<sup>8</sup> Zulhana Nurul Chusna, “Peran Usaha Bibit Tanaman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”, (*Skripsi*, Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

pendapatan rumah tangga dan objek penelitian.

2. Skripsi dengan judul “Peranan Usaha Bibit Anggur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Dusun Tegaron, Desa Tegaron, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk (Rozigrap Nursery))” oleh Nada Salwa Pratiwi, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri tahun 2021.<sup>9</sup> Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari usaha bibit tanaman anggur dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diuraikan pada skripsi ini adalah usaha bibit tanaman anggur sudah ada sejak 20 tahun dengan skala mikro. Berdirinya usaha ini memotivasi petani lain untuk mengembangkan usaha yang sama karena berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani. Persamaan antara skripsi dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian dan salah satu tujuannya. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
3. Skripsi dengan judul “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pengupas Kepah di UD. Ahmad Terhadap Pendapatan Keluarga” oleh Mentari Dewi, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2018.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan istri yang bekerja sebagai pencari

---

<sup>9</sup> Nada Salwa Pratiwi, “Peranan Usaha Bibit Anggur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Dusun Tegaron, Desa Tegaron, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk (Rozigrap Nursery))”, (*Skripsi*, Kediri, Institut Agama Islam Kediri, 2021).

<sup>10</sup> Mentari Dewi, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pengupas Kepah di UD. Ahmad Terhadap Pendapatan Keluarga”, (*Skripsi*, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

nafkah dan mengetahui kontribusi istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan sampel sebanyak 30 informan. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap informan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel (purposive sampling). Hasil penelitian yang diuraikan menunjukkan bahwa kontribusi finansial istri sebagai pekerja bulu kepah adalah sebesar 47,66% yang tergolong rendah karena kurang dari  $\leq 50\%$ . Artinya, iuran para pengupas kepah tidak membantu dan menutupi pendapatan keluarga. Meski kontribusi pekerja pengupas kepah masih kecil, namun tetap bisa membantu perekonomian keluarga sehari-hari. Perbedaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti terletak pada jenis penelitiannya. Perbedaannya terletak pada apa yang dibicarakan.

4. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian volume 14, No 13 dengan judul “Kontribusi Usaha Lemang terhadap Pendapatan Rumah Tangga Sebagai Strategi Bertahan Hidup (Studi Kasus Warung Usaha Lemang di Jeneponto, Sulawesi Selatan)” oleh Febrianti Nur, Darmawan Salman, & Rahmadani. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, tahun 2018.<sup>11</sup> Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Febrianti Nur, Darmawan Salman, dan Rahmadani, “Kontribusi Usaha Lemang terhadap Pendapatan Rumah Tangga Sebagai Strategi Bertahan Hidup (Studi Kasus Warung Usaha Lemang di Jeneponto, Sulawesi Selatan)”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 14, No. 3, (Oktober 2018): 249.

Fokus dari skripsi ini adalah untuk menganalisis bagaimana kontribusi usaha lehang terhadap pendapatan keluarga sebagai strategi memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha lehang memiliki andil tertinggi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 48,78%. Persamaan penelitian ini pada topik dan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus strategi kelangsungan hidup pedagang, analisis data deskriptif kuantitatif.

5. Jurnal Buana volume 2 No. 4 dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Buah Naga Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok” oleh Meri Karmila, dkk., Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, tahun 2018.<sup>12</sup> Berdasarkan variabel pendukung dan penghambat usaha tani buah naga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi usaha tani buah naga terhadap tingkat pendapatan rumah tangga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan hasilnya menunjukkan bahwa budidaya buah naga memberikan kontribusi sebesar 52,81% terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya buah naga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Jenis penelitian dan objek penelitian berbeda-beda dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Industri benih alpukat akan dikaji

---

<sup>12</sup> Meri Karmila, Dedi Hermon dan Iswandi U, “Kontribusi Usaha Tani Buah Naga Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”, *Jurnal Buana*, Vol. 2, No. 4, (2018), 318.

dengan menggunakan pendekatan kualitatif oleh para peneliti. Persamaan tersebut dirancang untuk menguji kontribusi atau keterlibatan terhadap pendapatan rumah tangga.